

The Effect of Using the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Writing Anecdotal Texts by Grade 10 Students at Marisi High School in Medan

Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMA Marisi Medan

Irnanda Sari Br Perangin Angin¹, Sarma Penggabean², Vina Merina Br Sianipar³

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen^{1,2,3}

Email: irnandasari.peranginangin@student.uhn.ac.id¹, sarmapanggabean@uhn.ac.id²,
vina.sianipar@uhn.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 5 August 2025, Revised : 15 September 2025, Accepted : 20 October 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Discovery Learning model on the learning outcomes of writing anecdotal texts of class X students of Marisi High School, Medan, in the 2024/2025 Academic Year. This study used a quantitative method with a posttest-only control group design. The sample consisted of 67 students divided into two groups: an experimental class using the Discovery Learning model and a control class not using the model. The instrument used was an anecdotal text writing test, analyzed using a t-test. The results of the study showed that the average value of writing learning outcomes in the control class was 55.12 (sufficient category), while the experimental class was 80.45 (good category). The results of the t-test showed a significance value (sig.2-tailed) <0.05, which means there was a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the use of the Discovery Learning model has a significant effect on improving students' learning outcomes in writing anecdotal texts.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Anecdotal Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Marisi Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen Posttest-only control group design. Sampel penelitian ini terdiri dari 67 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks anekdot dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar menulis pada kelas kontrol sebesar 55,12 (kategori cukup), sedangkan kelas eksperimen sebesar 80,45 (kategori baik). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis teks anekdot siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Teks Anekdota*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu pada saat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021). Pada konteks kehidupan sehari-hari, empat keterampilan berbahasa sangat perlu dikuasai, hal ini penting karena terjalinnya interaksi sosial yang baik tergantung bagaimana seseorang saat menggunakan bahasa. Selain itu, keterampilan berbahasa juga penting dalam proses pembelajaran, dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa, siswa mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran adalah suatu proses ataupun cara yang dapat menciptakan seseorang untuk belajar (Chusni dkk., 2021).

Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai kegiatan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, harapannya agar anak dapat tumbuh ke arah yang positif. Pembelajaran di sekolah yang menekankan keempat aspek keterampilan berbahasa adalah bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif (Wahyuni dkk., 2023).

Berdasarkan dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan proses kreatif dengan menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari menulis biasanya disebut juga tulisan atau karangan (Hasriani, 2021). Di sisi lain, Tarigan berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis juga dapat diartikan sebagai metode penyampaian sebuah pesan maupun informasi kepada orang lain melalui teks tertulis (Firmansyah & Firmansyah, 2018). Keterampilan menulis kerap kali dianggap rumit karena meliputi berbagai aspek yang kompleks seperti tata bahasa, struktur kalimat, dan gaya penulisan. Meskipun kegiatan menulis masuk ke dalam kategori keterampilan berbahasa yang rumit, namun siswa tetap harus menguasai keterampilan tersebut guna mencapai hasil berpikir produktif.

Menulis merupakan proses komunikasi yang kompleks dan memungkinkan penulis untuk menggali pemikiran dan ide-idenya (Sobari & Ramadhan, 2020). Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (E. P. Sari et al., 2020). Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menulis yaitu kesulitan dalam pengembangan ide gagasan ke dalam tulisan serta pengaruh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik (Laila Qadaria et al., 2023). Pada fase E (Kelas X SMA/SMK) menulis menjadi elemen pembelajaran bahasa Indonesia dengan capaian kemampuan peserta didik dalam menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, kreatif dalam bentuk teks informasional dan atau fiksi (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Teks Anekdote menjadi salah satu bentuk teks informasional yang dibelajarkan kepada peserta didik fase E. Teks Anekdote merupakan cerita fiktif singkat yang mengandung unsur humor dan mempunyai maksud untuk menyindir atau mengkritik pihak tertentu (Agustinalia, 2022). Kosasih (dalam (Wiwi Astuti et al., 2023) menyatakan bahwa Teks Anekdote mengandung kritikan untuk pihak tertentu yang sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual. Teks Anekdote tidak sebatas berisi humor yang menghibur tetapi juga mengandung pesan kepada khalayak. Pembelajaran menulis Teks Anekdote dioptimalkan pada proses kemampuan mengungkapkan gagasan berisi humor dan kritik secara kritis, kreatif, santun, dan sesuai dengan komponen menulis. Komponen yang dikembangkan dalam menulis pada Kurikulum Merdeka diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beraga jenis teks (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Peserta didik berproses belajar Keterampilan menulis (khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki) perlu untuk selalu dilatih melalui proses pengalaman (Anam dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara terhadap guru yang mengampu bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis teks anekdot dilakukan hanya menyampaikan materi oleh guru dengan metode ceramah, peneliti memperoleh fakta bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran antara lain peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak pula peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang

mengajar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami/ memadukan teori dan realita masih rendah.

Hasil identifikasi terhadap permasalahan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sangat menjadi kebutuhan utama dalam alternatif pemecahan masalah pembelajaran menulis teks anekdot. Kebutuhan model pembelajaran kontekstual sesuai capaian pembelajaran dibutuhkan untuk keleluasaan waktu dan kesempatan dalam berlatih mengembangkan kreativitas menulis (Zulaeha et al., 2024). Penerapan model pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan kemampuan menulis peserta didik serta mampu memupuk tujuan dimensi yang dicanangkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Model pembelajaran yang menjadi strategi pembelajaran harus menekankan karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka berupa pengembangan *soft skills* dan karakter dan materi esensial yang membangun kreativitas dan inovasi peserta didik. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk kreatif dalam berpikir, mampu bereksplorasi.

Pembelajaran menulis teks Anekdota pada Kurikulum Merdeka berorientasi pada pembelajaran berbasis proses dan eksploratif. Teks Anekdota yang memerlukan ide kreatif berupa imajinasi dalam menyusun teks bukan hal yang mudah untuk dikuasai peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap mulai dari pencarian ide kreatif, abstraksi ide kreatif, konkretisasi atau curah ide, penyajian teks, hingga pada akhir pembelajaran berbagi pengalaman bersama. Tahapan pembelajaran juga kerap memperhatikan esensi nilai kemandirian, kekreatifan, serta kolaborasi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu rancangan pengembangan model pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis Teks Anekdota.

Danasasmita (dalam Jayawardana & Djukri, 2015) mendefinisikan pengembangan model pembelajaran sebagai suatu usaha pemecahan masalah dalam pembelajaran yang berwujud seperangkat kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dikembangkan. Rancangan model pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu model *Discovery Learning*.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mencoba menekankan dasar serta membangun pemikiran ilmiah, dimana siswa selaku subjek pembelajaran, sedangkan guru sebagai pelatih dan fasilitator dalam pembelajaran (Roza et al., 2018). *Discovery learning* akan membentuk siswa yang aktif yang didasari oleh keingintahuan siswa dan kesediaan siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, dimana guru hanya berfungsi sebagai pembimbing serta mengarahkan aktivitas belajar sesuai dengan tujuannya (Ertikanto et al., 2018). Model *discovery learning* adalah model yang mengatur pembelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya tanpa pemberitahuan langsung, pemberitahuan sebagian atau sepenuhnya menemukan pengetahuan sendiri (Putriani & Rahayu, 2018). *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk menggali pengetahuannya sendiri.

Melalui pembelajaran yang memanfaatkan Model *Discovery Learning* dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa melalui pembelajaran dengan pengalaman langsung. Pembelajaran seperti dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa yang selama ini terpendam dan belum dioptimalkan oleh guru (Widia, 2020). Keunggulan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* juga disampaikan oleh Rudyanto (2016) yang menyatakan bahwa Dalam pembelajaran *discovery* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreativitas, sehingga dengan model *Discovery Learning* dan sintaks yang ada di dalamnya dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa, dengan keunggulan dalam penerapan model *Discovery Learning* ini, diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis, kritis dengan menemukan sendiri penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun menurut Sulastri (2018) kemampuan guru dalam menerapkan *Discovery Learning* akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran termasuk keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Pendekatan ini digunakan karena berfungsi untuk menguji apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks anekdot pada siswa. Sesuai pendapat (Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini akan berpusat pada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Marisi Medan tahun ajaran 2024/2025.

3. Literature Review

Menurut Simanjuntak et al, nd (2025:14) Model adalah representasi fisik yang membantu siswa memahami struktur atau mekanisme suatu objek, seperti model anatomi tubuh manusia yang menunjukkan bagian-bagian organ dan sistem tubuh atau model tata surya yang menggambarkan posisi dan pergerakan planet-planet. Menurut Wina Sanjaya, (2008:126 dalam Starani 2023:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Simanjuntak dkk. (2021:2) Pembelajaran (*learning*) merupakan salah satu instrumen utama dan strategi yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi, kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam konteks pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan suatu formula pembelajaran yang dilihat dari segi proses maupun hasil pembelajaran lebih meningkat, lebih baik dan lebih bermutu.

Model *Discovery Learning* adalah untuk Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, meningkatkan nilai rata-rata kelas, meningkatkan nilai maksimal dan minimal peserta didik (Sunarto & Amalia, 2022).

Menulis adalah bagian materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sampai saat ini, pembelajaran menulis merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena membutuhkan daya khayal, dan daya fisik, serta kemampuan mental yang siap untuk melakukan kemampuan menulis (Cleopatra et al., 2023).

Menurut Suherli dkk (2017:117) kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir.

Teks anekdot merupakan "sebuah cerita lucu yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Ceritanya terkait tokoh tertentu yang faktual maupun terkenal". Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu saja melainkan juga memberikan kritik pada pihak tertentu. Kosasih (2016:84).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SMA Marisi Medan pada kelas Kontrol X-1 32 Siswa dan Kelas X-2 35 Siswa sebagai kelas eksperimen TP 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan tindakan dua kelas (*Two Group Posttest Only Control Design*) Dalam desain ini, terdapat kelas kontrol tanpa perlakuan dan ada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan. Kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan pembelajaran bermodel *Discovery Learning* sedangkan kelas eksperimen dengan dilakukan pembelajaran

bermodel *Discovery Learning*. Instrument data yang digunakan berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan yaitu menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote, setelah melakukan proses penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah terkumpulnya data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hasil data yang diperoleh dari hasil penugasan *Two Posttest Only Control Design* yaitu data penelitian yang digunakan sebelum dan sesudah menggunakan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote siswa.

2.1 Teknik Analisis Data

2.1.1 Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Eksperimen Dan Kontrol

Setelah mengetahui hasil terhadap pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *Discovery Learning* selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi dari kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Distribusi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	X	F	F.x	$x-\bar{x}$	$x-\bar{x}^2$	$F(x-\bar{x}^2)$
1	36	4	144	-19.12	365.57	1.462.28
2	40	3	120	-15.12	228.61	685.83
3	44	3	132	-11.12	123.65	370.95
4	48	3	144	-7.12	50.69	152.07
5	52	3	156	-3.12	9.73	29.19
6	56	3	168	0.88	0.7744	2.3232
7	60	3	180	4.88	23.81	71.43
8	64	2	128	8.88	78.85	157.7
9	68	2	136	12.88	165.89	331.78
10	72	2	144	16.88	284.93	569.86
11	76	2	152	20.88	435.97	871.94
12	80	2	160	24.88	619.01	1.238.02
Jumlah	-	32	1.764	-	-	5.943.37

a. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

a) Rentang = skor tertinggi – skor rendah

$$= 80 - 36$$

$$= 44$$

b) Jumlah kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 32$$

$$= 1 + (3,3) (1.50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5.95 \text{ atau } 6$$

c) Interval kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{44}{6}$$

$$= 7,3 \text{ atau } 7$$

2.1.2 Tabel Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 2. Distribusi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	X	F	F.x	$x-\bar{x}$	$x-\bar{x}^2$	$F(x-\bar{x}^2)$
1	52	2	104	-28.45	809.40	1.618.8
2	56	2	112	-24.45	597.80	1.195.6
3	60	2	120	-20.45	418.20	836.4

4	64	2	128	-16.45	270.60	541.2
5	68	2	136	-12.45	155.00	310
6	72	2	144	-8.45	71.40	142.8
7	76	2	152	-4.45	19.80	39.6
8	80	2	160	-0.45	0.2025	0.405
9	84	2	168	3.55	12.60	25.2
10	88	3	264	7.55	57.00	171
11	92	4	368	11.55	133.40	533.6
12	96	10	960	15.55	241.80	2.418
Jumlah	-	35	2.816	-	-	7.832.6

Dari tabel 2. selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, standar error

a. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

a) Rentang = skor tertinggi – skor rendah

$$= 96 - 52$$

$$= 44$$

b) Jumlah kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 35$$

$$= 1 + (3,3) (1.54)$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 6.082 \text{ atau } 6$$

c) Interval kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$

$$= \frac{44}{6}$$

$$= 7.3 \text{ atau } 7$$

3.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Salah satu persyaratan dari analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistika adalah sebaran data setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis dibuat dengan syarat yang diteliti populasi berdistribusi normal dan varians kelompok-kelompok membentuk sampel yang homogen. Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar berlakunya bagi analisis data.

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti adalah distribusi normal. Pengujian menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Posstest* Kelas Kontrol

No	X	F	Fkum	Zi	Table	Fzi	Szi	L _{hitung}
1	36	4	4	-1.4038	0.4192	0.0801	0.0	0.0031
2	40	3	7	-1.1101	0.3438	0.1334	0.1	0.0331
3	44	3	10	-0.8164	0.291	0.2071	0.2	0.0428
4	48	3	13	-0.5227	0.1985	0.3005	0.3	0.0327
5	52	3	16	-0.2290	0.0871	0.4094	0.4	0.0072
6	56	3	19	0.0646	0.0239	0.5257	0.5	0.0257
7	60	3	22	0.3582	0.1368	0.6399	0.5	0.0566
8	64	2	24	0.6519	0.2422	0.7427	0.6	0.0761
9	68	2	26	0.9456	0.3264	0.8278	0.7	0.0778
10	72	2	28	1.2393	0.3907	0.8923	0.8	0.0590

11	76	2	30	1.5330	0.437	0.9373	0.9	0.0207
12	80	2	32	1.8267	0.4656	0.9661	1	0.0338

Rata-rata = 55.12
Standar Deviasi = 13.62
 $L_{hitung} = 0.077 < L_{tabel} = 0.242$
Kesimpulannya : Data Berdistribusi Normal

1. Bilangan baku Zi

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{36 - 55.12}{13.62}$$

$$Z_i = -1.4038$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{32}{32}$$

$$S(Z_i) = 1$$

Demikianlah untuk mencari S (Zi) selanjutnya.

$$3. F(Z_i) = 0,5 = Z_i \text{ (dalam tabel distribusi normal standar)}$$

$$= 0.82784106$$

Demikianlah untuk mencari F(Zi) selanjutnya

$$4. L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0.82784106 - 0.75$$

$$= 0.07784106$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0.077$ dan $L_{tabel} = 0.242$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 32, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} 0.077 < 0.242$ L_{tabel} eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data *Posstest* Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	Table	Fzi	Szi	L_{hitung}
1	52	2	2	-1.9030	0.4713	0.02851	0.0	0.0548
2	56	2	4	-1.6354	0.4484	0.0509	0.1	0.1156
3	60	2	6	-1.3678	0.4131	0.0856	0.2	0.1643
4	64	2	8	-1.1003	0.3643	0.1355	0.3	0.1977
5	68	2	10	-0.8327	0.2967	0.2024	0.4	0.2141
6	72	2	12	-0.5652	0.2123	0.2859	0.5	0.2140
7	76	2	14	-0.2976	0.1141	0.3829	0.5	0.2003
8	80	2	16	-0.0301	0.012	0.4879	0.6	0.1786
9	84	2	18	0.2374	0.091	0.5938	0.7	0.1561
10	88	3	21	0.5050	0.1915	0.6932	0.8	0.1401
11	92	4	25	0.7725	0.2794	0.7801	0.9	0.1365
12	96	10	35	1.0401	0.3508	0.8508	1	0.1491

Rata-rata = 80.45

Standar Deviasi = 14.95

$$L_{hitung} = 0.214 < L_{tabel} = 0.242$$

Kesimpulannya : Data Berdistribusi Normal

1. Bilangan baku Zi

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{52-80.45}{14.95}$$

$$Z_i = -1.9030$$

Demikianlah untuk mencari Z_i selanjutnya

2. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{35}{35}$$

$$S(Z_i) = 1$$

Demikianlah untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$3. F(Z_i) = 0,5 + Z_i \text{ (dalam tabel distribusi normal standar)} \\ = 0.202485559$$

Demikianlah untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya

$$4. L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0.202485559 - 0.416666667$$

$$= 0.214181108$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0.214$ dan $L_{tabel} = 0.242$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan $N = 35$, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} 0.214 < 0.242 L_{tabel}$ eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji "F" dengan kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga F_{hitung} dengan F_{tabel} jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

a. Kontrol

$$\text{Varian } S^2 X_1 = (13.62)^2 \\ = 185.50$$

Jumlah siswa = 32 siswa

b. Eksperimen

$$\text{Varian } S^2 X_1 = (14.95)^2 \\ = 223.50$$

Jumlah siswa = 35 siswa

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{223.50}{185.50}$$

$$F = 1.20$$

F_{tabel} = dihitung melalui interpolasi

Dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut diambil dari varians terkecil.

Maka, harga F didapat dari tabel dengan taraf $\alpha = 0,05$ atau $F_{0,05} (31.34)$.

Harga $F_{tabel} = 0.05$

$$\text{Derajat kebebasan (dk) pembilang} = N - 1 \\ = 32 - 1 \\ = 31$$

$$\text{Derajat kebebasan (dk) penyebut} = N - 1 \\ = 35 - 1 \\ = 34$$

$$F_{tabel} = 0,05 = 31.34 = 1.80.$$

Dari perhitungan *Varians* tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1.20$ dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang $p = 32 - 1 = 31$, Dk penyebut $35 - 1 = 34$ dan $\alpha = 0.05$ dan $F_{tabel} = 1.80$. Maka hasilnya adalah $F_{hitung} 1.20 < 1.80 F_{tabel}$ berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

3.1.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen, selanjutnya dilakukan hipoteses dengan uji "t" dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{13.62}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{13.62}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{13.62}{5.56}$$

$$= 2.44$$

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{14.95}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{14.95}{\sqrt{34}}$$

$$= \frac{14.95}{5.83}$$

$$= 2.56$$

$$\text{Dimana } SE_{m1-m2} = \sqrt{(SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2}$$

$$= \sqrt{(2.44)^2 + (2.56)^2}$$

$$= \sqrt{5.95 + 6.55}$$

$$= \sqrt{12.5}$$

$$= 3.5$$

Jadi :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

keterangan :

M_1 = Mean hasil eksperimen

M_2 = Mean hasil kontrol

SE_{m1-m2} = standard eror perbedaan dua kelompok

$$= \frac{80.45 - 55.12}{3.5}$$

$$= \frac{25.33}{3.5}$$

$$= 7.23$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan $df = (N_1 + N_2) - 2$, $df = 32 + 35 - 2 = 65$. Dari df 65 diperoleh taraf signifikansi 5% 2.00 T_{tabel} . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} 7.23 > 2.00 T_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model *Discovery Learning* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Marisi Medan.

4.1 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Marisi Medan Tahun Ajaran 2024 – 2025. Pembahasan dalam bab ini mencakup analisis perbedaan *Posstest* Kelas Kontrol sebelum menggunakan dan *Posstest* Kelas Eksperimen sesudah menggunakan serta Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdote.

Kemampuan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* masih tergolong rendah. Siswa belum mampu

menyusun teks sesuai dengan struktur yang benar, seperti abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Dari aspek kebahasaan, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kalimat langsung maupun tidak langsung serta pemilihan kata yang kurang tepat. Kreativitas siswa dalam menemukan ide juga terbatas, sehingga teks yang dihasilkan monoton dan kurang menarik. Unsur humor maupun sindiran sosial yang menjadi ciri khas teks anekdot sering kali tidak muncul, sementara dari aspek teknis penulisan masih banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan paragraf yang tidak runtut.

Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*, kemampuan menulis teks anekdot siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai mampu menyusun teks dengan memperhatikan struktur yang benar dan sistematis. Dari segi kebahasaan, mereka lebih terampil menggunakan kalimat langsung maupun tidak langsung serta memilih kata yang efektif. Kreativitas siswa dalam menuangkan ide juga semakin berkembang, sehingga teks yang ditulis lebih orisinal, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Unsur humor dan sindiran sosial mulai tampak jelas dalam karya tulis mereka, sehingga tujuan penulisan tercapai dengan baik. Selain itu, aspek teknis seperti penggunaan ejaan, tanda baca, dan kerapian paragraf juga menunjukkan perbaikan yang cukup berarti. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdot dan penghitungan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Anekdot di kelas posttest kontrol X-1 tanpa menggunakan Model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata sebesar 55.12 berkategori kurang dengan simpangan baku 13.62. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan terendah 36.
2. Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Anekdot di kelas posttest eksperimen X-2 dengan menggunakan Model *Discovery Learning* diperoleh rata-rata sebesar 80.45 berkategori baik dengan simpangan baku 14.95. Nilai tertinggi siswa adalah 96 dan terendah 52.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 7.23$ dan $t_{tabel} = 2.00$ dengan taraf signifikan 0,05, menunjukkan $t_{hitung} 7.23 > 2.00 t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini membuktikan bahwa Penggunaan Model *Discovery Learning* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdot.

References

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296-315.
- Af'idah, M., & Asmarani, S. S. (2020). *Teks anekdot*. Guepedia.
- Agustinalia, I. (2022). Mengenal dan memahami jenis-jenis teks. *CV Graha Printama Selaras*.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Anam, R. A. S., Kusmawan, U., & Saputra, H. Analisis Pola Pembelajaran, Instrumen, Karakteristik, serta Peluang dan Tantangan Pembelajaran Menulis Kolaborasi.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Bahasa Indonesia Fase A-Fase F *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.

- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Dja'far, I. H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyarto, S. (2023). Penyuluhan Menulis Cerpen Pada Siswa SMPN Terbuka 23 Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 499-505.
- Ertikanto, C., Rosidin, U., Distrik, I. W., Yuberti, Y., & Rahayu, T. (2018). Comparison of mathematical representation skill and science learning result in classes with problem-based and *discovery learning* model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 106-113.
- Fathurokhmah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 585-590.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-404.
- Hasriani, S. P. (2023). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Istarani. (2023). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jayawardana, H. B. A., & Djukri, D. (2015). Pengembangan model pembelajaran hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa SMA/MA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 167-177.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Nazirun, Muhammad Mukhlis, & Ermawati S. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Geram*, 8(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).4964](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).4964)
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan menulis teks cerita pendek sebagai keterampilan bahasa pada siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1494-1501.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model *discovery learning* di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Putriani, D., & Rahayu, C. (2018). The effect of *discovery learning* model using sunflowers in circles on mathematics learning outcomes. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 22-25.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran *discovery learning* guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Roza, N., Arnawa, I. M., & Yerizon. (2018). Practicality of mathematics learning tools based on *discovery learning* for topic sequence and series. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(5), 236-241.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01).
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Djaâ, H. I., Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2021). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi pada siswa SMP Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).

- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah KORPUS*, 4(3), 292-302.
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Siahaan, M. (2021). *Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Simanjuntak, H., Wulan, E. P. S., & Saragih, R. B. (2025). *Persiapan Guru Mengajar*. Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Sobari, T., & Ramadhan, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning*. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 36-46.
- Sugiyono. (2019). *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D"*.
- Sulastri, S. (2018). Metode Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menyimpulkan Isi Puisi Siswa Kelas VII G MTsN 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 7-10.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model *discovery learning* guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *Bahtera*, 21(1), 94-100.
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4557-4566. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>